



UPACARA WIWIT PARI DI REJOWINANGUN

# Wujud Syukur Petani

BUNYI gejok lesung yang dimainkan ibu-ibu menambah semarak suasana panen padi di Rejowinangun, Kota Yogyakarta. Berbagai ubo rampe seperti nasi wiwit lengkap lauk guruh petek aneka buah-buahan disajikan di hamparan tanaman padi. Usai didoakan, tanam-an padi yang sudah menguning itu dipanen.

Ya itulah prosesi upacara adat wiwit pari yang dilakukan para petani di kampung wisata agro edukasi di Kelurahan Rejowinangun kemarin. Wakil Walikota Yogyakarta Imam Priyono dan Kepala Staf Kodim 0734 Yogyakarta Mayor Inf Suwarno juga ikut ambil bagian memanen padi pertama. Para petani juga terlihat sumringah dengan hasil panen padi yang baik. Usai memanen, warga juga menikmati bersama nasi wiwit yang menjadi sajian khas dalam upacara Wiwit Pari.

"Tradisi wiwitan pari ini adalah wujud syukur. Bisa

menanam bibit sampai memetik padi yang pertama adalah suatu hal luar biasa yang wajib disyukuri," kata Ketua kampung wisata agro edukasi Rejowinangun Agus Budi Santoso usai upacara wiwit pari.

Tradisi wiwit pari itu sudah dilakukan dua kali di Rejowinangun Kecamatan Kotagede. Pihaknya berharap tradisi wiwit pari tersebut dapat digelar dua hingga tiga kali dalam setahun. Sesuai panen dan masa tanam padi. Tradisi tersebut diakuinya jarang ditemui di wilayah perkotaan. Hal itulah yang mendorong dihidupkannya kembali upacara wiwit pari untuk mengenalkan budaya jawa itu agar tidak dilupakan masyarakat.

Untuk lebih mengenalkan tradisi tersebut, dalam acara itu pihaknya mengundang anak-anak TK. "Kami sengaja mengajak anak-anak sekolah agar mereka juga mengenal budaya wiwit

pari," ujarnya.

Dibandingkan wilayah lain di Kota Yogyakarta, Rejowinangun memiliki lahan pertanian terluas. Sebagian petani menggunakan sistem pertanian sawah tadah-hujan yakni sawah yang mengandalkan perairan dari air hujan. Bukan air dari irigasi. Sementara jenis varietas padi yang ditanam di area pertanian di Rejowinangun adalah varietas padi unggulan IR 64.

Selain memiliki area pertanian, wilayah Rejowinangun juga memiliki lahan yang ditanami sayuran dan pembibitan tanaman lainnya. Tak heran kampung Rejowinangun mendapat julukan kampung sayur.

Wakil Walikota Yogyakarta Imam Priyono mengapre-

siasi warga yang menghidupkan kembali tradisi wiwit pari. Tradisi itu dinilai tidak hanya sebagai be-tu ucapan syukur kepada Tuhan, tapi juga bentuk gotongroyong masyarakat dalam mencapai kemakmuran.

"Secara tradisi, wiwit pari ini akan kita pertahankan. Ini bagian dari kegotongroyongan masyarakat dan sinergi dengan pemerintah," kata Imam.

Dia menyebut, meskipun luas lahan pertanian kecil, tapi di wilayah Rejowinangun dari hasil penelitian dinilai memiliki kualitas pa-di yang baik di DIY. Pihaknya juga berharap keberadaan kampung sayur di Rejowinangun dapat mendorong pemberdayaan ekonomi warga. (Tri)-a



Wakil Walikota Yogyakarta Imam Priyono dan Kasdim 0734 Yogyakarta Mayor Inf Suwarno memanen padi pada upacara adat Wiwit Pari bersama warga di Kampung Wisata Agro Edukasi di Kelurahan Rejowinangun.

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Rejowinangun			

Yogyakarta, 09 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005